

WASPADA ONLINE



JAKARTA - Badan Intelijen Nasional (BIN) menilai penembakan terhadap sebuah ambulans di Puncak Jaya Papua karena aparat sedang tidak siaga. Sehingga, pelaku bisa melakukan serangan itu.

"Di Papua mereka selalu melihat saat lengah apabila ada prajurit lengah pasti berpotensi jadi korban. Oleh karena itu kesiapan seluruh aparat keamanan, TNI Polri harus selalu dalam kondisi terbaik sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," ujar Kepala BIN Marciano Norman di kantor Kepresidenan Jakarta, hari ini.

Marciano menjelaskan, para pelaku tetap melakukan penembakan selama pelaku merasa terancam. Walau, sebenarnya kebanyakan korban adalah masyarakat sipil. Pada kejadian penembakan ambulans juga, satu warga tewas.

"Selama TPM OPM masih ada gerakan, ini jatuh korban di berbagai pihak akan tetap ada," jelasnya.

Walaupun demikian, Marciano juga meminta partisipasi masyarakat. Dengan maraknya kejadian penembakan, dia kondisi di Papua masih sipil tetap. Tidak perlu ada darurat militer.

"Walaupun itu kebijakan ada pada Panglima dan Kapolri saya tidak melihat ada alasan menambah (pasukan)," jelasnya.

Pada Rabu, 31 Juli 2013 terjadi penembakan terhadap mobil ambulans yang melintas di salah satu wilayah di Kabupaten Puncak Jaya. Satu orang meninggal dunia bernama Heri Yoman

(32) dengan luka tembak di pipi kanan dan tulang rusuk kiri.

Peristiwa penembakan terjadipada seore hari sekira pukul 14.30 WIT. Saat itu petugas yang sedang melaksanakan tugas di Puncak Jaya dimintai bantuan untuk membawa pasien dari Distrik Tinggi Nambut dengan menggunakan mobil ambulans.

(dat03/inilah)